

## Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Investment Opportunity Set (IOS)* dan Risiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

**Warisqia Dwi Yuli Lestari**

Universitas Muhammadiyah Gresik

Korespondensi penulis: [warisqiadwi@gmail.com](mailto:warisqiadwi@gmail.com)

**Tumirin Tumirin**

Universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail: [tumirin@umg.ac.id](mailto:tumirin@umg.ac.id)

Alamat: Jl. Sumatera No.101 Gresik

**Abstract.** *This research aims to examine Good Corporate governance, Investment Opportunity Set and Financial Risk on Company Value. The population used is manufacturing companies that have been listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 1 period in 2022. The sample was selected using a purposive sampling technique of 100 samples. This research uses quantitative methods and secondary data sources from annual financial reports. This research results that Good Corporate Governance which includes independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership has no effect on company value, Investment Opportunity Set has a significant positive effect on company value, and financial risk has a significant negative effect on company value.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Financial Risk, Company Value.*

**Abstrak.** Riset ini memiliki tujuan untuk menguji *good corporate governance, investment opportunity set* dan risiko keuangan terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan yakni perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 1 periode tahun 2022. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling sebesar 100 sampel. Riset ini menggunakan metode kuantitatif dan sumber data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Riset ini menghasilkan bahwa *Good Corporate Governance* yang meliputi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan serta risiko keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan.

### LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian serta persaingan di dunia bisnis semakin meningkat, telah lama berkembang pesat mengakibatkan adanya perubahan strategi perusahaan agar dapat mencapai salah satu tujuannya yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Masa perkembangan semakin meningkat ini, pemilik perusahaan berlomba-lomba mendirikan perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan perekonomian maka akan gugur dalam persaingan di dunia bisnis, dengan berubah-ubahnya dalam dinamika bisnis maka perusahaan akan membutuhkan kucuran banyak dana bagi perusahaan. Perubahan strategi bagi perusahaan akan berdampak pada pendapatan pemilik dan pemegang saham. Kecilnya nilai saham perusahaan menjadi ukuran rendahnya nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan seharusnya menjadi tujuan jangka panjang

perusahaan. Nilai perusahaan terwakili dari harga sahamnya karena fluktuasi harga saham perusahaan *go public* merupakan cerminan penilaian investor terhadap perusahaan (Purbawangsa et al., 2020).

Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana investor dan kreditur melihatnya, dan nilai ini biasanya terkait dengan harga sahamnya (Alamsyah & Malanua, 2021). Investor akan mencari informasi tentang perusahaan, termasuk pasar saham dan menilai harga pasar sahamnya sebelum melakukan investasi dananya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu pentingnya nilai perusahaan akan digunakan untuk mengetahui baik buruknya keadaan perusahaan dan untuk menentukan banyaknya minat investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Stabilitas harga saham perusahaan dapat diindikasikan bahwasanya perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan yang baik (Sulastri, 2016).

*Good Corporate Governance* (GCG), *Investment Opportunity Set* (IOS), risiko keuangan merupakan salah satu faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Dramawan, 2015; Itsnaini, 2022). *Good corporate governance* yakni mengatur serta mengontrol perusahaan sehingga menciptakan nilai bagi seluruh pihak terlibat. *Good corporate governance* dikatakan meningkatkan nilai perusahaan (Wiguna & Yusuf, 2019). Oleh sebab itu sangat berbeda dengan manajemen tidak mengedepankan mengenai kepatuhan, nilai, dan kemanusiaan yang hanya mengatur perihal teknis mencakup pertumbuhan dan berkembang biaknya perusahaan serta dalam mencetak laba bagi perusahaan. Manfaat *Good corporate Governance* (GCG) salah satunya adalah membuat proses pengambilan keputusan lebih mudah bagi perusahaan (Itsnaini, 2022). Menghadapi persaingan semakin ketat, menerapkan etika bisnis secara komperhensif, konsisten, dan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, efisien dan transparan akan berdampak pada perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hal tersebut sangat penting bagi perusahaan. *Fairness, transparency, accountability* dan *reponsibility* secara umum sebagai komponen utama dalam mengelola perusahaan yang baik. Komponen komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial adalah komponen penting yang digunakan dalam menentukan tata kelola perusahaan yang baik.

Komisaris independen merupakan komisaris yang melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam berjalannya perusahaan. Komisaris independen memiliki peranan penting dalam melakukan fungsi pengawasan yakni keefektifan dalam proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Dahlia, 2018). Hal ini dapat meminimalisir *agency problem* antara *principal* dan *agent* membuat kinerja perusahaan semakin meningkat, sehingga akan berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan lembaga yang memiliki saham pada suatu perusahaan. Kepemilikan institusional sebagai monitoring setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajer, sehingga dengan adanya monitoring akan menjamin kemakmuran pemegang saham perusahaan (K.R.C.Dewi & Sanica, 2017). *Problem agency* dapat direndamkan dengan kepemilikan institusional, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan atas kinerja perusahaan dan harga saham perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi seorang manajer perusahaan sekaligus pemegang saham perusahaan tersebut, karena saham perusahaan sebagian juga dimiliki oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial dikatakan dapat menyelaraskan kepentingan dalam perusahaan yakni pihak *agent* dan *principal* (Tambalean et al., 2018). Keselarasan antara pihak tersebut membuat kinerja perusahaan dapat meningkat sehingga mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan.

*Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva suatu perusahaan akan memiliki keuntungan yang diharapkan (Hidayah, 2017). *Investment Opportunity Set (IOS)* sebagai faktor pengaruh dalam nilai perusahaan, meningkatnya kekayaan perusahaan membawa perusahaan kearah positif terhadap perkembangan suatu perusahaan yang dipandang investor sebagai sinyal baik bagi investor. Pihak internal dan eksternal memiliki hubungan terhadap adanya keputusan investasi bagi perusahaan. *Investment Opportunity Set (IOS)* menjadi salah satu komponen penting bagi perusahaan dengan mewakili pertumbuhan suatu perusahaan berkaitan dengan nilai pasar (Nyoman et al., 2021). Pandangan investor atas prospek jangka panjang akan berdampak pada suatu peningkatan permintaan serta harga saham. Hal tersebut akan berdampak bagi nilai perusahaan.

Risiko keuangan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu aspek finansialnya adalah saham diperoleh melalui pembiayaan permanen, terdiri dari modal pemegang saham dan hutang jangka panjang. Perusahaan akan menghadapi risiko keuangan atas penggunaan hutang perusahaan, karena harus membayar bunga hutang terlalu tinggi dan tidak adanya kepastian kapan aset akan kembali. Menghindari kebangkrutan pada perusahaan maka harus mengurangi jumlah hutang yang digunakannya (Dramawan, 2015). Risiko keuangan sebagai cara mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja, sehingga dapat meminimalisir kegagalan bagi perusahaan. Risiko keuangan dapat melihat kondisi perusahaan menjadi lebih rendah dari yang diharapkan, dengan kinerja keuangan perusahaan yang rendah maka akan mempengaruhi nilai perusahaan (A. Putri et al., 2019).

Riset terdahulu yang berhubungan mengenai *Good Corporate Governance (GCG)* membuktikan hasil bahwa berpengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan (Hakim, 2019). Riset terdahulu mengenai *Investment Opportunity Set* dengan *proksi Market to Book Value of Equity (MBVE)* dan *Capital Expenditure to Book Assets (CA/BVA)* dengan hasil riset membuktikan bahwa kedua pengukuran berpengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Hidayah, 2015). Riset terdahulu yang berhubungan antara risiko keuangan dan nilai perusahaan, membuktikan hasil bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut (Rahmadani & Wulandari, 2022).

Objek pada riset ini menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan alasan kontribusi bahwa perusahaan manufaktur akan membawa perubahan besar bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan tersebut bergerak di bidang manufaktur serta mempunyai peminat daya beli yang tinggi di setiap jenis produknya. Perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki nilai tawar yang menarik bagi investor

Berdasarkan riset terdahulu memberikan hasil berbeda atas uraian penjelasan diatas mengenai nilai suatu perusahaan, maka diperlukan adanya riset terbaru. Penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan riset mengenai pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Investment Opportunity Set (IOS)* dan Risiko Keuangan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam riset tahun 2022 (1 periode).

## KAJIAN TEORITIS

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan dasar yang baik dalam menjelaskan kepentingan *principal* dan *agent* dalam konflik kepentingan yang muncul. *Principal* dan *agent* yang mengalami pemisahan akan berpotensi menimbulkan suatu konflik yang disebabkan adanya perbedaan kepentingan antar pihak *principal* dan *agent* (Hidayah, 2015).

Teori sinyal merupakan suatu tindakan manajemen perusahaan untuk investor dalam memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan (Rachmawati & Pinem, 2015). *Signaling Theory* menjelaskan sinyal yang sengaja dikeluarkan oleh perusahaan yang mempunyai keuntungan tinggi, dengan harapan dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Sinyal ini berhubungan dengan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan (Fatchan & Trisnawati, 2018).

Komisaris independen ialah penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk pengawasan aktivitas perusahaan. Berdasarkan *Agency theory* bahwa besarnya anggota komisaris independen, dapat mempermudah dalam melakukan pengendalian manajemen serta semakin efektifnya fungsi monitoring yang dapat menjadikan

nilai perusahaan meningkat (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Komisaris independen adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan yang positif signifikan dibuktikan dalam riset terdahulu oleh (Hidayat et al., 2021) namun berbeda dengan hasil riset terdahulu oleh (Purwaningrum & Haryati, 2022) bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>1</sub> : Pengaruh komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi merupakan kepemilikan institusional yang mencakup lembaga keuangan yaitu seperti asuransi serta bank. Berdasarkan *agency theory* bahwa terdapat adanya ketidaseselarasan kepentingan *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Kepemilikan institusional mampu meminimalisir *agency problem* antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Kepemilikan institusional mampu memberikan pengendalian bagi manajemen (L. S. Dewi & Abundanti, 2019). Kepemilikan institusional adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan yang positif signifikan dijabarkan dalam riset dilakukan (Hidayat et al., 2021; Purwaningrum & Haryati, 2022). Hal itu memperlihatkan bahwa semakin tingginya suatu kepemilikan institusional perusahaan, semakin tinggi pula tindakan pengawasan yang harus ditekankan pada manajer.

**H<sub>2</sub> : Pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Kepemilikan Manajerial adalah bagian kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, termasuk direksi atau komisaris (Wirawardhana & Sitardja, 2018). Berdasarkan *agency theory*, kepemilikan dan kepengurusan suatu perusahaan dipisahkan sehingga menimbulkan masalah (L. S. Dewi & Abundanti, 2019). *Agency problem* disebabkan adanya kepentingan yang saling bertentangan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) yang menyebabkan kecurangan oleh manajemen yang berdampak merugikan bagi pemegang saham, sehingga perlu adanya pengendalian yang dapat mensejajarkan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang signifikan dijabarkan dalam riset (Hidayat et al., 2021) menunjukkan bukti bahwa nilai perusahaan di pengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

**H<sub>3</sub> : Pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

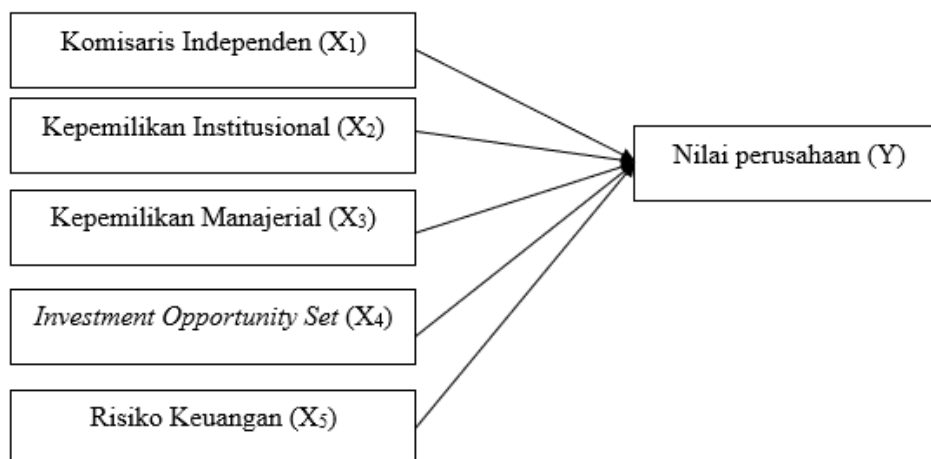
*Investment opportunity set* adalah luasnya peluang menanamkan modal untuk perusahaan yang bergantung atas pengeluaran di masa depan (Alamsyah & Malanua, 2021). *Market to book value of equity* sebagai ukuran *Investment opportunity set* yakni berbasis harga yang berkaitan dengan keputusan investasi perusahaan terhadap pihak eksternal dan internal. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang mempunyai *investment opportunity set* yang tinggi dapat memberikan sinyal bagi nilai perusahaan (Kebon & Suryanawa, 2017). Riset terdahulu

membuktikan hasilnya bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang positif signifikan (Hakim, 2019; Hidayah, 2015).

**H<sub>4</sub> : Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Risiko keuangan adalah risiko yang timbul dalam perusahaan akibat penggunaan hutang dengan beban bunga untuk mendanai aktivitas perusahaan (Ginting et al., 2020). Risiko keuangan yang dihitung menggunakan rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya penggunaan pendanaan melalui hutang atau aset perusahaan yang dibiayai atas hutang. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan hutang yang rendah serta terkendali akan mengirimkan sinyal terhadap nilai perusahaan, Hal ini menumbuhkan kepercayaan investor dan kreditur (Rahmadani & Wulandari, 2022). Riset yang dilakukan (Syahzuni, 2019) mengemukakan adanya pengaruh negatif signifikan antara risiko keuangan sebagai variabel independen dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

**H<sub>5</sub> : Pengaruh risiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi kuantitatif diterapkan. Data riset ini memakai jenis data dokumenter, sedangkan sumber data riset ini yaitu data sekunder. Data dalam riset ini tidak didapatkan dengan langsung, namun data riset ini dapat diperoleh dari situs BEI yang resmi. Populasi riset ini yakni keseluruhan perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 (1 periode). Riset ini menggunakan sampel yakni perusahaan manufaktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan 1 periode pada tahun 2022. Riset ini memakai teknik *purposive sampling* yang memiliki penentuan kriteria dalam pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan riset ini diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Mempublikasi laporan keuangan selama 1 periode yakni tahun 2022.
3. Data lengkap sesuai variabel yang diperlukan dalam riset pada perusahaan manufaktur.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Komisaris independen dalam riset ini diproksikan dengan adanya proporsi jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan institusional dalam riset ini diukur dengan membagikan jumlah kepemilikan saham institusional dengan jumlah saham beredar yang dirumuskan yakni:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pengukuran Kepemilikan manajerial dalam riset ini diukur dengan membagikan antara kepemilikan saham manajer, direktur, komisaris dengan jumlah saham beredar yang dirumuskan yakni sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

*Investment Opportunity Set* (IOS) dalam riset ini diukur dengan menggunakan proksi berdasarkan harga (*price-based proxies*). *Market to Book Value of Equity* (MBVE) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Risiko keuangan mengacu pada kemungkinan keadaan atau kejadian yang dapat membahayakan pencapaian tujuan perusahaan. Debt to Equity Ratio digunakan dalam penelitian sebagai proksi risiko keuangan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kajian data dengan memanfaatkan program SPSS 25. Analisis proses menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

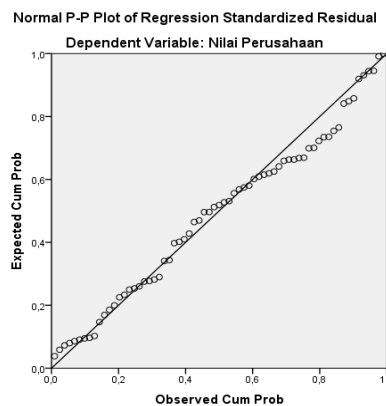
### Hasil

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas pada riset ini memiliki tujuan sebagai mengetahui data yang telah digunakan memiliki distribusi normal ataupun tidak normal. Pengujian normalitas dalam riset ini yakni dengan grafik *P-Plot*, dicantumkan dalam gambar berikut:

#### Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas**

*Sumber: Output SPSS, 2024*

Berdasarkan gambar 2, pengujian normalitas dengan grafik tersebut memperlihatkan bahwa terdapat titik-titik data yang menyebar sekitar garis diagonal. Dasar keputusan apabila plot (titik-titik data) yang menyebar sekitar garis diagonal bahwa data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data riset ini yakni berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data juga dilihat dengan menggunakan uji one sample *Kolmogorov-Smirnov*. Uji tersebut dikatakan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melihat normalitas data riset ini dalam model regresi. Pengujian normalitas data dengan uji tersebut memberikan hasil dalam tabel yang telah dicantumkan dibawah ini:



**Tabel 1. One Sampel *Kolmogorov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40496187
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,048
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dengan hasil pengujian normalitas yang menggunakan one sampel *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan nilai *Test Statistic* sebesar 0,92 dengan signifikan sebesar 0,200. Dasar keputusan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat dikatakan data berdistribusi dengan normal. Disimpulkan bahwa nilai signifikan  $(0,200) > 0,05$ , maka data riset ini dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Regresi Linier Berganda

Hasil yang didapat atas hasil pengujian regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,889	,421		2,114	,039
	Komisaris Independen	-,526	,530	-,115	-,992	,325
	Kepemilikan Institusional	,384	,434	,154	,885	,380
	Kepemilikan Manajerial	,758	,529	,250	1,433	,157
	Investment Opportunity Set	,071	,024	,334	2,949	,005
	Risiko Keuangan	-,035	,016	-,256	-2,266	,027

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tobin's Q = 0,889 + -0,526 KI + 0,384 KINTS + 0,758 KM + 0,071 MBVE + -0,035 DER + e

1. Nilai konstanta bernilai 0,889 memiliki arti bahwa variabel independen dalam riset ini meliputi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

Investment Opportunity Set, risiko keuangan diasumsikan sama dengan 0, sehingga nilai perusahaan mempunyai nilai berjumlah 0,889.

2. Nilai koefisien regresi pada variabel komisaris independen bernilai -0,526. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel tersebut adanya peningkatan sebesar 1 satuan, sehingga meningkatkan nilai variabel tersebut sejumlah -0,526 dengan semua variabel independen lainnya dikatakan sama dengan 0.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional bernilai 0,384. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel tersebut adanya peningkatan sebesar 1 satuan, sehingga meningkatkan nilai variabel tersebut sejumlah 0,384 dengan semua variabel independen lainnya dikatakan sama dengan 0.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial bernilai 0,758. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel tersebut adanya peningkatan sebesar 1 satuan, sehingga meningkatkan nilai variabel tersebut sejumlah 0,758 dengan semua variabel independen lainnya dikatakan 0.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel *Investment Opportunity Set* bernilai 0,071. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel tersebut adanya peningkatan sebesar 1 satuan, sehingga meningkatkan nilai variabel tersebut sejumlah 0,071 dengan semua variabel independen lainnya dikatakan 0.
6. Nilai koefisien regresi pada variabel risiko keuangan bernilai -0,035. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel tersebut adanya peningkatan sebesar 1 satuan, sehingga meningkatkan nilai variabel tersebut sejumlah -0,035 dengan semua variabel independen lainnya dikatakan 0.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Statistik t

Dasar keputusannya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian parsial t) dicantumkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Parsial (t)**

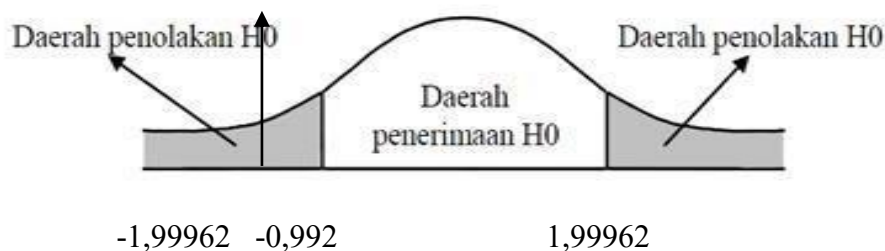
Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,889	,421		2,114	,039
	Komisaris Independen	-,526	,530	-,115	-,992	,325
	Kepemilikan Institusional	,384	,434	,154	,885	,380
	Kepemilikan Manajerial	,758	,529	,250	1,433	,157
	Investment Opportunity Set	,071	,024	,334	2,949	,005
	Risiko Keuangan	-,035	,016	-,256	-2,266	,027

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

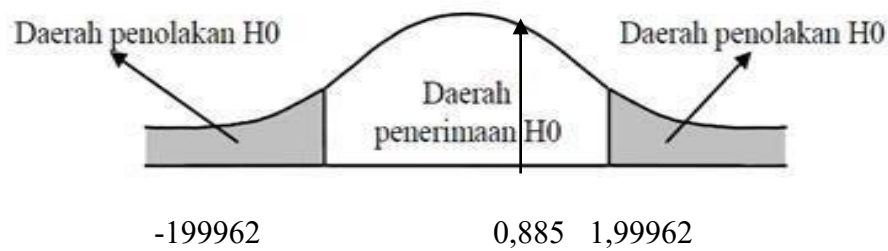
Dilihat berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai  $t_{hitung}$  atas setiap variabel.  $t_{tabel}$  ditentukan terlebih dahulu sebelum menentukan kesimpulan yang jelas atas hasil uji t dalam riset ini. Maka  $df = N - K$  ( $67 - 6 = 61$ ),  $t_{tabel}$  bernilai sebesar 1,99962 serta tingkat signifikan bernilai 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel komisaris independen bernilai signifikansi sebesar 0,325 dikatakan bahwa jumlah tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,992$  dan  $t_{tabel}$  atas  $df = 61$ , signifikansi 0,05 sebesar 1,99962. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,992 < 1,99962$ ). Maka menolak  $H_1$  yang bermakna bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, secara parsial.



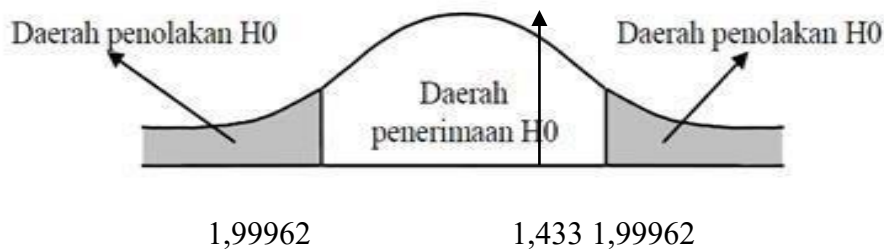
**Gambar 3. Kurva Uji t Variabel Komisarais Independen**

2. Variabel kepemilikan institusional bernilai signifikansi sebesar 0,380 dikatakan bahwa jumlah tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,885 dan  $t_{tabel}$  atas  $df = 61$ , signifikansi 0,05 sebesar 1,99962. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,885 < 1,99962$ ). Maka menolak  $H_1$  yang bermakna bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



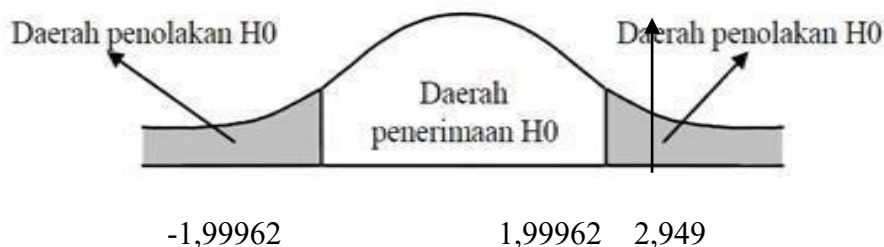
Gambar 4. Kurva Uji t Variabel Kepemilikan Institusional

3. Variabel kepemilikan manajerial bernilai signifikan sebesar 0,157 dikatakan bahwa jumlah tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,433 dan  $t_{tabel}$  atas  $df = 61$ , signifikansi 0,05 sebesar 1,99962. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,433 < 1,99962$ ). Maka menolak  $H_1$  yang bermakna bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



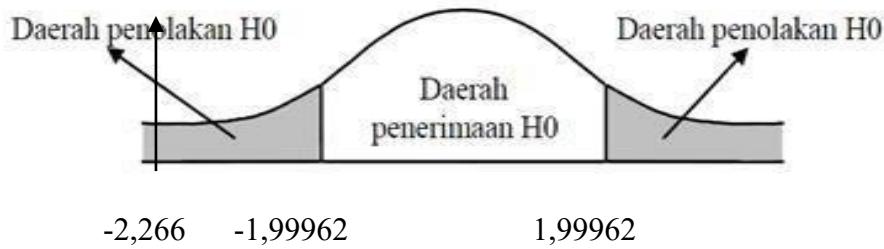
Gambar 5. Kurva Uji t Variabel Kepemilikan Manajerial

4. Variabel *Investment Opportunity Set* bernilai signifikan sebesar 0,005 dikatakan bahwa jumlah tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,949 dan  $t_{tabel}$  atas  $df = 61$ , signifikansi 0,05 sebesar 1,99962. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,949 > 1,99962$ ). Maka menerima  $H_1$  yang bermakna bahwa variabel *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 6. Kurva Uji t Variabel *Investment Opportunity Set*

5. Variabel risiko keuangan bernilai signifikan sebesar 0,027 dikatakan bahwa jumlah tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,266 dan  $t_{tabel}$  atas  $df = 61$ , signifikansi 0,05 sebesar 1,99962. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2,266 < 1,99962). Maka menolak  $H_1$  yang bermakna bahwa variabel risiko keuangan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. namun berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 7. Kurva Uji t Variabel Risiko Keuangan**

### Uji Statistik F

Pengujian statistik F dapat dilihat melalui hasil nilai F yang telah diperoleh serta tingkat signifikansi sebesar 5% yang dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama atas variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian statistik F dengan dasar keputusan terdapat adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ . Pengujian signifikansi simultan yakni sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,611	5	,722	4,071	,003 <sup>b</sup>
	Residual	10,824	61	,177		
	Total	14,435	66			

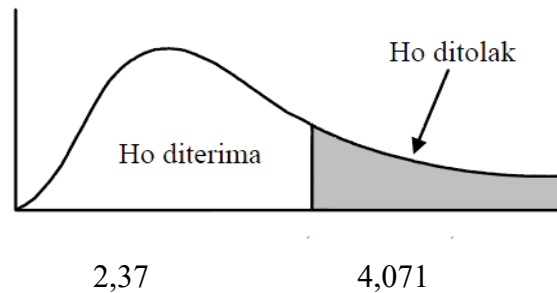
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Risiko Keuangan, Kepemilikan Institusional, Investment Opportunity Set, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Tabel 4 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,071 serta signifikansi sebesar 0,003. Hasil pengujian diperoleh nantinya atas perbandingan tingkat antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , hasil diperoleh dengan  $df_1$  pada angka 5 (6-1) dan  $df_2$  pada angka 61 (67-6). Nilai  $F_{tabel}$  telah diperoleh yaitu sebesar 2,37. Hasil pengujian secara simultan yang di peroleh dapat

disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni sebesar  $4,071 > 2,37$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yakni senilai  $0,003$ , sehingga dapat dikatakan variabel bebas (independen) dalam riset ini meliputi komisaris independen, kepemilikan instirusional, kepemilikan manajerial, *Investment Opportunity Set*, risiko keuangan mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada riset ini.



**Gambar 8. Hasil Kurva Uji F**

### Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tujuan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai alat ukur berapa jauh pada kemampuan model atas menerangkan variasi variabel terikat. Dasar keputusan pengujian ini, jika nilai  $R^2$  kecil dikatakan bahwa semua variabel bebas mempunyai kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi yakni keberadaannya antara nol dengan satu.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,500 <sup>a</sup>	,250	,189	,42123	1,936

a. Predictors: (Constant), Risiko Keuangan, Kepemilikan Institusional, Investment Opportunity Set, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai dari *Adjusted R Square* bernilai  $0,189$ . Sehingga hal ini dijelaskan bahwa nilai perusahaan yang bernilai sebesar  $18,9\%$  dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam riset ini yang meliputi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Investment Opportunity Set*, risiko keuangan. Sisa nilai sebesar  $81,1\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak menjadi variabel bebas riset ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan dan pengujian pada riset ini, hubungan antara variabel ini yakni komisaris independen terhadap nilai perusahaan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan atas hasil pengujian SPSS, variabel komisaris independen memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu ( $0,325 > 0,05$ ) serta  $t_{hitung}$  bernilai lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,992 < 1,99962$ ). Berdasarkan *agency theory* yang dikatakan jumlah anggota komisaris independen yang besar mampu mempermudah melakukan pengendalian pada manajemen perusahaan dalam mengontrol yang akan menjadikan nilai perusahaan dapat meningkat.

Hasil riset ini bertolak belakang dengan *theory* yang telah dijabarkan di atas, dikarenakan bahwa besar kecilnya proporsi anggota komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidadaanya pengawasan dalam pelaporan keuangan perusahaan pada pihak manajemen akan menyebabkan harga saham menurun serta membuat nilai perusahaan menurun pula. Hal ini membuat ketidadaanya pemantauan yang dilakukan komisaris independen pada manajemen perusahaan akan menimbulkan *problem agency* antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham yang berdampak pada nilai perusahaan yang menurun. Hasil riset ini searah dengan riset yang dilakukan (Nuryono et al., 2019; Purwaningrum & Haryati, 2022) yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan dan pengujian pada riset ini, hubungan antara variabel ini yakni kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan atas hasil pengujian SPSS, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 yaitu ( $0,380 > 0,05$ ) serta  $t_{hitung}$  bernilai lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,885 < 1,99962$ ). Berdasarkan *agency theory* pada intinya bahwa kepemilikan institusional mampu melakukan pengendalian terhadap manajemen perusahaan yang mensejajarkan *agency conflict* berdampak pada nilai perusahaan meningkat.

Riset ini memperoleh hasil yang bertolak belakang dengan *theory* yang telah dijabarkan tersebut, bahwa proporsi kepemilikan institusional tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Adanya kepemilikan institusional yang diharapkan mampu pengendalian pada manajemen secara independen, namun perilaku investor institusional tidak sesuai dengan yang diharapkan seperti bekerja sama dengan pihak manajemen agar tujuannya tercapai. Investor

institusional kehilangan sikap independensinya serta perannya sebagai pengawasan atau pengendalian manajer yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil riset ini searah dengan riset yang dilakukan (D. M. Sari & Wulandari, 2021; Tambalean et al., 2018) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengelolaan dan pengujian riset ini menunjukkan hubungan antara variabel ini yakni kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan atas hasil pengujian SPSS. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 yaitu ( $0,157 > 0,05$ ) serta  $t_{hitung}$  bernilai lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,433 < 1,99962$ ). Berdasarkan *agency theory* menjelaskan semakin banyak proporsi kepemilikan manajer, semakin besar pula nilai perusahaan yang dikarenakan kepentingan *agent* dan *principal* menjadi sejajar.

Riset ini memperoleh hasil yang bertolak belakang dengan *theory* yang telah dijabarkan tersebut. Besarnya proporsi kepemilikan manajerial bukan berarti membuat nilai perusahaan meningkat. Kepemilikan manajerial yang meningkat tidak dapat mengurangi problem agency antara manajemen dengan pemegang saham. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen serta pemegang saham. Kepemilikan manajemen membuat investor tidak tertarik dalam menanamkan modalnya, dikarenakan memiliki kepentingan individu yang ingin mendapatkan return yang tinggi. Hasil riset ini searah dengan riset yang dilakukan (Muliani et al., 2019; D. P. K. Sari & Sanjaya, 2018) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengelolaan dan pengujian riset ini bahwa menghasilkan hubungan antara variabel ini yakni *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan atas hasil pengujian SPSS, variabel *Investment Opportunity Set* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu ( $0,005 < 0,05$ ) serta  $t_{hitung}$  bernilai lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,949 > 1,99962$ ). Berdasarkan *signaling theory* bahwa perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* yang tinggi mampu memberikan sinyal bagi nilai perusahaan.

Riset ini memperoleh hasil yang searah dengan *theory* yang telah dijabarkan diatas, bahwa *Investment Opportunity Set* yang tinggi mampu memberikan kesempatan perusahaan yang tinggi dalam investasi serta berharap mampu memberikan *return* yang tinggi. Adanya peluang investasi, perusahaan mampu memilih investasi dengan baik untuk pertumbuhan suatu perusahaan. *Return* yang tinggi membuat harga saham perusahaan yang meningkat berdampak



pada nilai perusahaan meningkat. Hal ini menjadi salah satu daya tarik untuk calon investor perusahaan pada masa yang akan datang. Hasil riset ini searah dengan riset yang dilakukan (Hakim, 2019; Hidayah, 2015) yang menyatakan *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengelolaan dan pengujian riset ini bahwa menghasilkan hubungan antara variabel ini yakni risiko keuangan tidak berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan atas pengujian SPSS, variabel risiko keuangan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu ( $0,027 < 0,05$ ) serta t hitung bernilai lebih kecil dari t tabel ( $-2,266 < 1,99962$ ). Berdasarkan *signaling theory* menunjukkan bahwa perusahaan yang rendah serta terkendali akan mengirimkan sinyal terhadap nilai perusahaan yang menumbuhkan kepercayaan investor dan kreditur.

Hasil riset sejalan dengan *theory* tersebut namun menghasilkan negatif bahwa semakin tinggi hutang perusahaan maka nilai perusahaan semakin menurun. Hal ini atas pandangan investor pada perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi memiliki kewajiban yang tinggi juga. Sehingga dengan kemungkinan besar bahwa perusahaan hanya membagi sedikit deviden pada pemegang saham. Maka hal tersebut membuat kepercayaan investor menurun dan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil riset ini searah dengan riset yang dilakukan (Sunandes, 2015; Syahzuni, 2019) yang menyatakan risiko keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan, periset menyimpulkan bahwa variabel Good Corporate Governance terdiri dari beberapa elemen dengan hasil sebagai berikut: Hipotesis pertama tentang variabel komisaris independen ditolak karena tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,325 lebih besar dari 0,05. Hipotesis kedua mengenai variabel kepemilikan institusional juga ditolak karena tidak berpengaruh, dengan nilai signifikansi 0,380 lebih besar dari 0,05. Hipotesis ketiga terkait variabel kepemilikan manajerial ditolak karena tidak berpengaruh, dengan nilai signifikansi 0,157 lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, hipotesis keempat mengenai variabel *Investment Opportunity Set* diterima, menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Terakhir, hipotesis kelima mengenai variabel risiko keuangan ditolak karena memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustina, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 13–26.
- Alamsyah, M. F., & Malanua, W. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 154–172.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1), 17-23.
- Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu*, 12(7), 16-27.
- Dewi, I., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 85–110.
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 231–246.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6009-6118.
- Dramawan, I. D. K. A. (2015). Pengaruh Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Property. *Buletin Studi Ekonomi*, 20(2), 44267.
- Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 64–74.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Ferial, F., Suhadak, S., & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1), 146-153.
- Firdaus. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. DOTPLUS Publisher.

- Ginting, F. G., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Bumh Periode Tahun 2011-2018. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 252-261.
- Hadiyat, E. W. F. A. A. I. (2023). *Metodologi Penelitian Bisnis (Teori dan Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hakim, L. (2019). Pengaruh Return On Asset, Investment Opportunity Set dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 33–42.
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8), 1-21.
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420–432.
- Hidayah, N. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1–18.
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9–20.
- Itsaini, O. (2022). How About Good Corporate Governance, Size, Leverage, Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 93–99.
- Kamaruddin, I., Firmansah, D., Amane, A. P. O., Samad, M. A., Sari, D. P., & Yanto, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=ySzJEAAAQBAJ>
- Kebon, S., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Investment Opportunity Set Pada Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1534–1563.
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis regresi*. Jakarta: Prenada Media.
- Lestari, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(Manajemen), 293–306.
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 1(1), 7–20.
- Mujiyati, M., & Ulynnuha, O. I. (2023). How About Good Corporate Governance, How About

- Good Corporate Governance, Size, Leverage, Financial Performance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 93–99.
- Muliani, K., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 290–321.
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212.
- Nyoman, N., Febrianty, A., & Mertha, I. M. (2021). Effect of Profitability, Investment Opportunity Set and Good Corporate Governance on Company Value. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(2), 238–246. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Ponziani, R. M., & Azizah, R. (2017). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-3), 200–211.
- Purbawangsa, I. B. A., Solimun, S., Fernandes, A. A. R., & Mangesti Rahayu, S. (2020). Corporate Governance, Corporate Profitability Toward Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Value (Comparative Study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016). *Social Responsibility Journal*, 16(7), 983–999. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>
- Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925.
- Putri, A., Djazuli, A., & Riyah, C. (2019). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 607–621.
- Putri, R. A. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kebijakan Dividen, dan Opportunistic Behavior Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1392–1410.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 18(1), 1–18.
- Rahmadani, F. A., & Wulandari, P. P. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 4(02), 142–164.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi dan Sampel Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *TEMA*, 22(1), 1–18.
- Sari, D. P. K., & Sanjaya, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32.

- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 2(2), 102–110.
- Sihombing, P. R., Suryadiningrat, S., Sunarjo, D. A., & Yuda, Y. P. A. C. (2022). Identifikasi Data Outlier (Pencilan) Dan Kenormalan Data Pada Data Univariat Serta Alternatif Penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(3), 307–316.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sondokan, N. V, Koleangan, R. A. M., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5821-5830.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Sulastri, E. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terindeks Oleh CGPI). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.34308/eqien.v3i1.35>
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1141-1151.
- Sunandes, A. (2015). Pengaruh Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pertambangan Batubara Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, 7(1), 24–36.
- Sutha, D. W. (2019). *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative.
- Syahzuni, B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Serta Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdapat di BEI Tahun 2013-2017. *Journal of Economic*, 10(2), 97–110.
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 465–473.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Vivi Silvia, S. E. (2020). *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Andi.
- Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158–173.

Wijaya, R. A., & Suganda, T. R. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kinerja Keuangan, dan Intangible Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNTABEL*, 17(2), 215–225.